

Nama : Dela Novita

Npm : 2313031023

Kelas : A

Ringkasan Modul

1: Perumusan Masalah Penelitian

Modul ini membahas secara mendalam tentang pentingnya perumusan masalah penelitian sebagai tahap awal dalam proses ilmiah. Perumusan masalah dianggap sebagai setengah dari penelitian itu sendiri karena kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kejelasan masalah yang dirumuskan. Masalah penelitian didefinisikan sebagai kesenjangan antara kondisi ideal (harapan, teori, atau rencana) dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Kesenjangan ini bisa muncul dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, maupun politik.

1. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah memiliki kedudukan sentral karena menjadi dasar penyusunan tujuan, pengajuan hipotesis, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti yang tidak mampu merumuskan masalah dengan tepat cenderung kehilangan arah dalam penelitian. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memahami cara mengidentifikasi masalah, menentukan latar belakang, hingga mengubahnya menjadi rumusan masalah yang jelas.

2. Identifikasi dan Latar Belakang Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan melihat adanya kesenjangan antara teori dengan praktik, harapan dengan kenyataan, atau rencana dengan pelaksanaan. Tidak semua kesenjangan dapat dijadikan masalah penelitian, hanya yang esensial, urgen, dan bermanfaat. Latar belakang penelitian berfungsi menjelaskan konteks permasalahan, alasan mengapa hal tersebut penting diteliti, serta keterkaitannya dengan keterbatasan peneliti dalam aspek biaya, tenaga, maupun waktu.

3. Jenis Permasalahan Penelitian

Masalah penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis:

- **Deskriptif:** menanyakan status atau kondisi suatu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.
- **Komparatif:** membandingkan variabel pada dua kelompok atau lebih untuk melihat perbedaan.
- **Asosiatif/Korelatif:** mencari hubungan antarvariabel, baik hubungan simetris (sejajar), kausal (sebab-akibat), maupun interaktif (saling mempengaruhi).

Jenis permasalahan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun judul penelitian.

4. Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat digali dari berbagai sumber, antara lain:

- pengalaman pribadi peneliti,
- kelanjutan penelitian sebelumnya,
- studi kepustakaan (buku, jurnal, laporan),
- forum ilmiah atau diskusi,
- observasi langsung,
- perubahan paradigma pendidikan,
- fenomena sosial di kelas, sekolah, atau masyarakat,
- deduksi dari teori.

Beragam sumber ini menunjukkan bahwa masalah penelitian bisa lahir dari pengalaman praktis maupun kajian teoretis.

5. Ciri-Ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu, perbaikan metode, atau manfaat praktis,
- orisinal, bukan sekadar pengulangan penelitian sebelumnya,
- jelas dalam pernyataan masalahnya,
- layak diteliti (feasible) dari segi waktu, biaya, fasilitas, dan kemampuan peneliti.

6. Tujuan dan Batasan Penelitian

Tujuan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat deklaratif yang menjawab rumusan masalah. Penelitian bisa bertujuan menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori, atau menguji kebenaran pengetahuan yang ada. Selain itu, peneliti perlu menetapkan batasan masalah agar fokus penelitian lebih tajam dan tidak melebar. Pembatasan ini juga membantu menghindari bias dan memberikan arah yang jelas.

7. Rumusan Masalah dan Judul Penelitian

Rumusan masalah adalah kalimat pernyataan atau pertanyaan yang disusun berdasarkan identifikasi masalah. Rumusan yang baik harus spesifik, tajam, dan bisa dijawab melalui penelitian. Selanjutnya, peneliti dapat menentukan judul penelitian. Judul yang baik harus singkat, jelas, tidak terlalu luas maupun terlalu sempit, serta mencerminkan variabel yang diteliti. Judul juga harus bersifat informatif, menarik, dan sesuai dengan masalah yang diangkat.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji secara empiris. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis, terutama penelitian deskriptif atau kualitatif. Namun, untuk penelitian kuantitatif, hipotesis menjadi penting karena berfungsi menghubungkan teori dengan data, memandu pengumpulan data, serta memfokuskan analisis. Hipotesis bisa berupa hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_1).

9. Kesalahan Umum dalam Merumuskan Masalah

Beberapa kesalahan yang sering terjadi antara lain: konsep belum matang, gagasan kurang akurat, masalah tidak memberikan kontribusi signifikan, serta ketidaksesuaian antara fenomena penelitian dengan metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus hati-hati dalam memilih masalah.

Kesimpulan

Modul ini menekankan bahwa perumusan masalah adalah inti penelitian. Masalah yang jelas akan memandu peneliti menyusun tujuan, hipotesis, metode, hingga kesimpulan. Sumber masalah bisa berasal dari pengalaman, teori, maupun fenomena sosial. Masalah yang baik harus esensial, orisinal, layak diteliti, dan bermanfaat. Rumusan masalah dan judul penelitian harus spesifik, sedangkan hipotesis berfungsi sebagai dugaan sementara yang diuji secara empiris. Kesalahan dalam perumusan masalah dapat mengakibatkan penelitian kehilangan arah. Oleh karena itu, kemampuan merumuskan masalah menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai peneliti.